

OPERASIONALISASI KONSEP AMONG TANI DAGANG LAYAR UNTUK PEMBANGUNAN WILAYAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Indira Chairunnisa
chairunnisa.indira@gmail.com
R. Rijanta
rijanta@ugm.ac.id
Surani Hasanati
surani.hasanati@geo.ugm.ac.id

ABSTRACT

The concept of Among Tani Dagang Layar is idea of Sri Sultan Hamengkubuwono X. The perception of the Governor can have a different understanding for the Government as a maker of program activities. The purpose of this study is to: (1) identify the diversity of SKPD against the concept of Among Tani Dagang Layar, (2) identify SKPD programs that support the concept of Among Tani Dagang Layar, (3) identify of understanding with the program being designed.

This research uses qualitative descriptive methods. The selection of purposive sampling method using informants where informants were selected based on linkages between SKPD with Among Tani Dagang Layar. The results of the analysis of indepth interview retrieved three related understandings Among Farmers Trade Screen, ideas, goals and operational, while the results of the grouping include government activity program activity program activity program document, in the form of construction/development and community empowerment activities program. The results of the analysis of the alignment of program activity and 54% indicate the presence of connectedness, 33% and 13% is not related to the existence of doubts or location does not match coverage.

Keywords: *Among Tani Dagang Layar, comprehension, program activities, Innovation*

ABSTRACT

Konsep Among Tani Dagang layar merupakan gagasan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Persepsi yang disampaikan Gubernur dapat memiliki perbedaan pemahaman dengan SKPD sebagai pembuat program kegiatan. Penelitian ini bertujuan : (1) Mengidentifikasi keanekaragaman pemahaman SKPD terhadap konsep Among Tani Dagang Layar, (2) Mengidentifikasi program SKPD yang mendukung berjalannya konsep Among Tani Dagang Layar, (3) Mengidentifikasi kesesuaian antara pemahaman konsep Among Tani Dagang Layar dengan program yang dirancang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu di suatu daerah. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dimana informan dipilih berdasarkan keterkaitan antara SKPD dengan Among Tani Dagang Layar. Hasil dari analisis *indepth interview* diperoleh tiga pemahaman terkait Among Tani Dagang Layar, yaitu ide, operasional dan tujuan, sedangkan hasil pengelompokkan program kegiatan SKPD meliputi program kegiatan berupa dokumen, program kegiatan konstruksi/pembangunan dan program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis kesesuaian antara pemahaman dan program kegiatan 54% menunjukkan adanya keterkaitan, 33% tidak terkait dan 13% adanya keraguan atau lokasi tidak sesuai cakupan.

Kata kunci : Among Tani Dagang Layar, pemahaman, program kegiatan, kesesuaian

Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah pesisir dengan panjang garis pantai 110 km yang membentang dari Gunungkidul hingga Kulon Progo (Kementerian Keuangan RI, 2012). Wilayah pantai dan laut selatan Pulau Jawa memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam bidang pariwisata (Alves dkk, 2007) namun potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat sekitar. Pembangunan pemerintah cenderung mengarah kepada daratan dibandingkan lautan sehingga pembangunan wilayah pesisir masih sangat rendah.

Wilayah pesisir khususnya pesisir laut selatan memiliki sumberdaya yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik dalam bidang perikanan maupun pariwisata. Produksi penangkapan ikan di DIY mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya perikanan laut di perairan DIY masih cukup besar. Potensi inilah yang seharusnya dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan perekonomian DIY.

Gubernur Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam pidato penyampaian visi misi dan program calon gubernur pada 21 September 2012 mengharapkan adanya perubahan paradigma baru untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat DIY yaitu paradigma Among Tani ke Dagang Layar (Pamungkas, 2014). Perubahan paradigma Among Tani Dagang Layar merupakan salah satu dari visi Gubernur Sri Sultan Hamengkubuwono X. Among Tani Dagang Layar merupakan salah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat berupa pembangunan dari daratan beralih ke maritim, yang menjadikan pembangunan menghadap ke selatan yang artinya pembangunan difokuskan ke daerah pesisir (Hamengku Buwono X, 2012).

Among Tani Dagang Layar merupakan konsep yang masih memerlukan kajian lebih dalam. Konsep ini masih samar-samar yang menimbulkan perbedaan pemahaman. Perbedaan pemahaman ini tentunya memiliki

beberapa persepsi dari yang berbeda antara SKPD dan Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai pencetus konsep tersebut.

Program kegiatan yang dibuat oleh masing-masing SKPD juga tidak semua terkait Among Tani Dagang Layar. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji pemahaman SKPD dalam melihat Konsep Among Tani Dagang Layar, program-program kegiatan pendukung, dan menganalisis kesesuaian antara pemahaman konsep dengan program yang telah dirancang oleh SKPD. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi keanekaragaman pemahaman SKPD terhadap konsep Among Tani Dagang Layar.
2. Mengidentifikasi program SKPD yang mendukung berjalannya konsep Among Tani Dagang Layar.
3. Mengidentifikasi kesesuaian antara pemahaman konsep Among Tani Dagang Layar dengan program yang dirancang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dan Sumber data :

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu di suatu daerah. Penelitian ini terdiri atas analisis pemahaman SKPD terhadap Konsep Among Tani Dagang Layar, analisis program kegiatan SKPD, dan pencocokan kesesuaian antara pemahaman Konsep Among Tani Dagang Layar dengan program yang dilakukan SKPD. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan secara mendalam yang disebut dengan *indepth interview* artinya menggali segala informasi sedetail mungkin untuk memperoleh jawaban real dari pihak informan. Informan dalam penelitian ini meliputi SKPD Propinsi dan Kabupaten yang terdiri atas Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pertanian, Dinas PU, dan BAPPEDA.

Teknik pengolahan data :

1. Pengelompokan Data

Langkah awal pengolahan data berupa pengelompokan jawaban. Pengelompokan data berfungsi untuk mengelompokkan

jawaban informan atas pertanyaan yang diberikan. Pengelompokan jawaban dilakukan dengan menggunakan metode *coding*. *Coding* adalah pengelompokan data dengan membuat beberapa kode untuk mereduksi atau memberi makna atas informasi yang dikompilasi (Miles & Huberman 1994 dalam Sarosa 2012).

2. Mengukur tingkat kesesuaian

Tahap kedua adalah mengukur kesesuaian antara pemahaman informan terkait Konsep Among Tani Dagang Layar dengan program-program yang dilakukan. Pengukuran kesesuaian ini dilakukan dengan mencocokkan keterkaitan antara pemahaman dan program yang dituangkan kedalam matriks. Dari hasil matriks dilakukan perhitungan untuk melihat persentase kesesuaian antara program dan pemahaman.

Teknik analisis :

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menjabarkan hasil pengolahan data. Informasi yang akan diperoleh berupa keanekaragaman pemahaman terkait Konsep Among Tani Dagang Layar. Masing-masing jawaban informan dikelompokkan menggunakan metode *coding* yang kemudian dari hasil pengelompokan tersebut dapat diklasifikasi untuk menentukan beberapa kategori dalam pemahaman tersebut.

Tahap kedua adalah mengidentifikasi program-program yang telah dilakukan maupun masih dalam rancangan SKPD, sedangkan tahapan terakhir adalah proses pencocokan keterkaitan antara pemahaman dan program yang dilakukan. Proses pencocokan ini digambarkan dengan matriks kesesuaian

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Konsep Among Tani Dagang Layar

Konsep Among Tani Dagang Layar ini dapat dikatakan sebuah konsep yang masih abstrak dan belum jelas sebagai landasan

operasional pembangunan. Konsep ini memiliki pemahaman yang berbeda menurut Sri Sultan dan SKPD sebagai pembuat kebijakan. Banyak masyarakat maupun pemangku kepentingan yang ada di DIY belum paham betul maksud dari Among Tani Dagang Layar bahkan ada beberapa SKPD yang belum mengetahui Among Tani Dagang Layar. Apabila dilihat secara sepintas Among Tani Dagang Layar hanya terfokus kepada pertanian dan perikanan, namun berdasarkan hasil *indepth interview* Among Tani Dagang Layar ini memiliki pemahaman yang luas.

Pemahaman Among Tani Dagang Layar menurut SKPD apabila di kelompokkan terbagi menjadi tiga pengertian, yaitu ide atau gagasan, operasional, dan tujuan atau *goal*. Pengelompokan ini didasarkan atas jawaban SKPD. Ide atau gagasan adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran manusia atau berupa sebuah cita-cita seseorang dalam hal ini adalah cita-cita dari Sri Sultan Hamengkubuwono X. Pengertian Among Tani Dagang Layar berdasarkan kelompok ide atau gagasan adalah sebagai berikut :

1. Visi gubernur DIY
2. Kawasan selatan sebagai halaman depan DIY
3. Dua program menjadi satu kesatuan
4. Laut sumber penghidupan
5. Agrobisnis dibidang kelautan
6. Kemasan keistimewaan DIY
7. Keseimbangan pertanian dan perikanan

Pemahaman Among Tani Dagang Layar yang kedua berdasarkan hasil wawancara dengan SKPD dapat dikelompokkan atau dikategorikan sebagai pemahaman operasional. Pemahaman operasional disini merupakan pemahaman yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan atau membuat suatu kebijakan untuk mewujudkan Among Tani Dagang Layar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa SKPD terdapat 13 pemahaman Among Tani Dagang Layar dari sisi operasional :

1. Tidak meninggalkan pertanian
2. Meningkatkan produksi kelautan
3. Pembangunan diarahkan ke selatan
4. Menumbuhkan potensi Pantai Selatan

5. Pengembangan masyarakat pesisir
6. Penataan konsep wisata pengembangan pariwisata
7. Kawasan selatan sebagai pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi
8. Mengenalkan kepada masyarakat pesisir terkait budaya maritim dan bahari
9. Mendidik masyarakat untuk menjadi produsen dan pemasar
10. Mendidik masyarakat untuk berjiwa entrepreneur
11. Merubah mindset masyarakat untuk mengoptimalkan potensi laut
12. Merubah paradigma pembangunan
13. Sebuah pilihan mata pencaharian (petani, nelayan, keduanya, atau mata pencaharian lain)

Kategori pemahaman Konsep Among Tani Dagang Layar yang terakhir adalah goals/tujuan. Konsep Among Tani Dagang Layar memiliki tujuan akhir yaitu untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila konsep ini berhasil tentunya kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Bagaimana tidak karena konsep ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk memanfaatkan, menumbuhkan dan mengoptimalkan segala potensi yang ada di Pantai Selatan baik dari sektor perikanan, pariwisata, industri, maupun sektor lain yang dapat dikembangkan. Berikut tabel keanekaragaman pemahaman Among Tani Dagang Layar menurut SKPD kabupaten dan propinsi :

Tabel 1. Pemahaman SKPD

No	Pemahaman	1	2	3	4
1.	Kawasan Selatan sebagai halaman depan	0	0	0	0
2.	Tidak meninggalkan pertanian	0	0	0	0
3.	Pembangunan diarahkan keselatan	0	0	0	0
4.	Menumbuhkan potensi kawasan selatan	0	0	0	0
5.	Kawasan selatan pusat perekonomian dan perdagangan	0	0	0	0
6.	Visi Gubernur	0	-	0	0
7.	Penataan konsep wisata Pantai Selatan	0	0	-	0

Lanjutan Tabel 1. Pemahaman SKPD

No	Pemahaman	1	2	3	4
8.	Pilihan mata pencaharian	-	0	0	0
9.	Meningkatkan produksi kelautan	0	-	0	-
10.	Merubah paradigma pembangunan	0	-	-	0
11.	Kesejahteraan masyarakat	0	-	-	0
12.	Dua program menjadi satu kesatuan	0	-	-	-
13.	Laut sumber penghidupan	0	-	-	-
14.	Agribisnis kelautan	-	-	0	-
15.	Kemasan keistimewaan DIY	0	-	-	-
16.	Keseimbangan pertanian dan perikanan	0	-	-	-
17.	Mengenalkan budaya maritim dan bahari	0	-	-	-
18.	Masyarakat sebagai produsen dan pemasar	-	-	0	-
19.	Masyarakat berjiwa entrepreneur	-	-	-	0
20.	Merubah mindset masyarakat	0	-	-	-
21.	Mengenalkan budaya maritim dan bahari	0	-	-	-
JUMLAH PEMAHAMAN YANG DIPAHAMI		17	7	10	11
JUMLAH PEMAHAMAN YANG TIDAK DIPAHAMI		4	14	11	10

Sumber : Hasil olahan data lapangan

Keterangan :

- 0 : Pemahaman yang dipahami
- : pemahaman yang tidak dipahami
- 1 : Propinsi DIY
- 2 : Bantul
- 3 : Kulon Progo
- 4 : Gunungkidul

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keanekaragaman pemahaman terkait Among Tani Dagang Layar. Simbol (0) menunjukkan bahwa pemahaman tersebut dipahami oleh SKPD kabupaten maupun propinsi sedangkan symbol (-) menunjukkan bahwa pemahaman tersebut tidak dipahami oleh SKPD propinsi maupun kabupaten. Pemahaman yang dipahami oleh semua SKPD baik propinsi maupun kabupaten hanya terdapat 5 pemahaman yaitu, kawasan selatan sebagai halaman depan, tidak meninggalkan pertanian, pembangunan diarahkan ke selatan, menumbuhkan potensi kawasan selatan dan kawasan selatan sebagai pusat perekonomian.

Secara keseluruhan SKPD propinsi cenderung lebih kompleks dan lebih banyak

memiliki pemahaman terkait Konsep Among Tani Dagang Layar dibandingkan SKPD kabupaten yaitu dengan jumlah 17 pemahaman sedangkan pemahaman yang dipahami oleh masing-masing kabupaten hanya berkisar 7-11 pemahaman yang dapat dilihat pada tabel 1, hal ini dikarenakan SKPD propinsi merupakan tonggak Konsep Among Tani Dagang Layar yang cenderung lebih banyak membuat suatu kebijakan yang dijadikan landasan dalam membuat kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing kabupaten sehingga pemahaman terkait Among Tani Dagang Layar cenderung lebih kompleks. Pemahaman yang dipahami oleh SKPD propinsi lebih banyak mengarah kepada pemahaman konseptual dibandingkan pemahaman operasional sedangkan pemahaman dari kabupaten lebih banyak mengarah kepada pemahaman operasional, hal ini karena kabupaten cenderung memiliki wilayah untuk melakukan implementasi kegiatan sedangkan SKPD propinsi hanya sebagai pembuat kebijakan.

2. Program SKPD terkait Konsep Among Tani Dagang Layar

Among Tani Dagang Layar merupakan suatu gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Konsep ini tidak akan berjalan tanpa bantuan seluruh *stakholder*, baik SKPD maupun *stakholder* lain yang terkait. Untuk mewujudkan Among Tani Dagang Layar tentunya tidak lepas dari adanya program-program maupun kegiatan yang dibuat dengan mengarah kepada Among Tani Dagang Layar.

Program/kegiatan yang dirancang oleh masing-masing SKPD baik SKPD propinsi maupun kabupaten tentunya berbeda, hal ini dipengaruhi oleh tugas yang berbeda dari setiap instansi. Namun, terdapat pula beberapa kesamaan program/kegiatan antar SKPD baik propinsi maupun kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan SKPD program-program/kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu program/kegiatan berupa dokumen, program/kegiatan konstruksi atau pembangunan dan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Program/kegiatan berupa dokumen merupakan kegiatan yang menghasilkan *output* berupa dokumen perencanaan ataupun kajian lainnya. Program ini biasanya rancangan dari BAPPEDA.

Program/kegiatan yang kedua berupa konstruksi atau pembangunan. Pembangunan ini menghasilkan *ouput* berupa bangunan fisik, misalnya jalan maupun jembatan. Program ini biasanya rancangan dari Dinas PU. Sedangkan program/kegiatan yang ketiga berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program ini merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan masyarakat, biasanya dalam bentuk pelatihan maupun sosialisasi. Untuk program ini biasanya SKPD yang berhubungan dengan masyarakat saja yang merancang, misalnya Dinas Kelautan dan Perikanan maupun Dinas Pertanian. Berikut tabel pengelompokan program kegiatan SKPD propinsi dan kabupaten :

Tabel 2. Pengelompokan program kegiatan SKPD propinsi dan kabupaten

DOKUMEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembangunan sub bidang pertanian dan kelautan 2. Perencanaan pembangunan sub bidang pengembangan SDM 3. Perencanaan pembangunan sub bidang budaya 4. Perencanaan pembangunan sub bidang dunia usaha 5. Perencanaan pengembangan dan pengelolaan irigasi partisipatif 6. Penyusunan Rencana Strategis 7. Penyusunan Rencana Kerja 8. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 9. Penyusunan kebijakan pengendalian pemanfaatan ruang 10. Penyusunan RPJMD 11. Penyusunan Rencana Detail Kawasan Pariwisata (RDKP) 12. Penyusunan indikator ekonomi daerah
----------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> 13. Penyusunan rekomendasi penerbitan IMB dan IUJK 14. Studi potensi produk unggulan daerah 15. Perencanaan pembangunan industri dan jasa 16. Perencanaan pembangunan sub bidang perindustrian, perdagangan, koperasi, pariwisata dan penanaman modal.
KONSTRUKSI/ PEMBANGUNAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) 2. Pembangunan Jembatan Kretak dan Srandakan 3. Pembangunan Kelok 18 4. Rehabilitasi jalan dan jembatan 5. Pemeliharaan jalan dan jembatan 6. Pengembangan sarana prasarana persampahan 7. Rehabilitasi dan pemeliharaan saluran irigasi 8. Penyediaan sarana prasarana air limbah 9. Pemeliharaan sarana prasarana air minum 10. Peningkatan sarana prasarana pariwisata 11. Peningkatan kualitas sarana prasarana dan utilitas kawasan kumuh 12. Pembangunan embung dan penampung air
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan partisipatif masyarakat dalam pengelolaan air 2. Peningkatan ketahanan pangan 3. Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian dan perkebunan 4. Peningkatan produksi pertanian dan perkebunan 5. Rehabilitasi hutan dan lahan 6. Implementasi pengembangan ekonomi daerah 7. Penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan 8. Pengembangan budidaya

	<ul style="list-style-type: none"> perikanan 9. Pengembangan perikanan tangkap 10. Peningkatan kualitas SDM dan kelembagaan perikanan dan kelautan 11. Pembinaan dan pengembangan perikanan 12. Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil olahan perikanan 13. Pengembangan bibit ikan unggul 14. Penyuluhan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut 15. Pembinaan dan penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan 16. Pembinaan kelompok masyarakat pesisir 17. Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan 18. Pembinaan dan pengembangan alat mesin pertanian 19. Pengendalian organisme pengganggu tanaman pangan dan hortikultura 20. Penguatan kelembagaan petani
--	---

Sumber : Hasil olahan data program kegiatan

Keseluruhan pemahaman pada tabel 2 dapat di spesifikasi lagi menjadi 13 program kegiatan. Berikut secara keseluruhan program kegiatan dari SKPD propinsi dan kabupaten yang telah dispesifikasi :

- a. Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan
- b. Penerbitan IMB dan IUJK
- c. Studi potensi produk unggul
- d. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur
- e. Peningkatan sarana prasarana pariwisata
- f. Pembangunan embung
- g. Penguatan kelembagaan petani
- h. Peningkatan produksi pertanian
- i. Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
- j. Rehabilitasi hutan dan lahan
- k. Pembinaan masyarakat pesisir
- l. Penyuluhan hukum terkait laut
- m. Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan

Program kegiatan yang telah dirancang oleh SKPD propinsi dan kabupaten tentunya berbeda, tidak semua SKPD propinsi dan kabupaten merancang program yang sama. Begitu pula pada 13 program kegiatan yang telah di spesifikasikan tidak semua dirancang oleh SKPD propinsi maupun kabupaten, hal ini tentunya dipengaruhi oleh kewenangan dan fungsi dari instansi tersebut. Berikut tabel keanekaragaman program kegiatan SKPD propinsi dan kabupaten :

Tabel 3. Keanekaragaman program kegiatan SKPD propinsi dan kabupaten

No	Program kegiatan	1	2	3	4
1.	Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan	0	0	0	0
2.	Penerbitan IMB dan IUJK	-	-	-	0
3.	Studi potensi produk unggul	-	0	-	-
4.	Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur	0	0	0	0
5.	Peningkatan sarana prasarana pariwisata	-	0	-	-
6.	Pembangunan embung	-	-	0	-
7.	Penguatan kelembagaan petani	0	0	0	0
8.	Peningkatan produksi pertanian	0	0	0	0
9.	Pengolahan dan pemasaran hasil pertanian	0	-	0	-
10.	Rehabilitasi hutan dan lahan	0	0	0	0
11.	Pembinaan masyarakat pesisir	0	0	0	0
12.	Penyuluhan hukum terkait laut	0	0	0	0
13.	Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	0	0	0	0
JUMLAH PROGRAM YANG DIRANCANG		9	10	10	9
JUMLAH PROGRAM YANG TIDAK DIRANCANG		4	3	3	4

Sumber : Hasil olahan data program kegiatan SKPD propinsi dan kabupaten

Keterangan :

- 0 : Program yang dirancang SKPD
- : Program yang tidak dirancang SKPD
- 1 : Propinsi DIY
- 2 : Bantul
- 3 : Kulon Progo
- 4 : Gunungkidul

Berdasarkan tabel diatas program kegiatan yang dirancang oleh masing-masing SKPD baik propinsi dan kabupaten memiliki

jumlah yang merata. Program kegiatan yang dirancang SKPD secara keseluruhan lebih banyak mengarah kepada program pemberdayaan masyarakat yaitu pengembangan bidang pertanian dan perikanan.

3. Kesesuaian antara pemahaman dan program kegiatan terkait Among Tani Dagang Layar.

Kesesuaian antara pemahaman dan program/kegiatan setiap daerah tentunya berbeda. Kesesuaian ini diukur berdasarkan pemahaman dan program/kegiatan masing-masing setiap instansi. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keterkaitan antara pemahaman dan program/kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan kesesuaian

	Eksplisit Terkait	(%)	Eksplisit tidak terkait	(%)
Propinsi DIY	71	50	47	16,9
Kabupaten Bantul	147	56,7	70	16,3
Kabupaten Gunungkidul	142	50,4	123	6
Kabupaten Kulon Progo	77	62,1	27	16,1
(%)	437	54	267	13

	Tidak Eksplisit	(%)	N
Propinsi DIY	24	16,9	142
Kabupaten Bantul	42	16,3	259
Kabupaten Gunungkidul	17	6	282
Kabupaten Kulon Progo	20	16,1	124
(%)	103	13	807

Sumber : Hasil olahan data lapangan

Eksplisit terkait merupakan adanya keterkaitan antara pemahaman dan program kegiatan, eksplisit tidak terkait merupakan tidak adanya keterkaitan sama sekali sedangkan tidak eksplisit merupakan adanya keraguan karena lokasi tidak tercantum atau terlalu luas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah eksplisit terkait, eksplisit

tidak terkait dan tidak eksplisit pada masing-masing wilayah. Masing-masing wilayah memiliki jumlah yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya program/kegiatan dan pemahaman yang disampaikan, sehingga jumlah yang dihasilkan juga akan berbeda.

Apabila jumlah eksplisit terkait pada masing-masing wilayah dibandingkan maka hasil akhir dapat dilihat dalam diagram berikut :

Gambar 1. Diagram persentase jumlah eksplisit terkait antar SKPD Kabupaten dan Propinsi



Sumber : Hasil olahan data lapangan

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat perbandingan eksplisit terkait pada masing-masing wilayah. Propinsi DIY sebagai justru memiliki persentase paling rendah dibandingkan ketiga kabupaten lain, namun apabila dikaitkan dengan pemahaman terkait Among Tani Dagang Layar, propinsi justru memiliki pemahaman paling banyak dibandingkan kabupaten. Hal ini dikarenakan propinsi merupakan tonggak dalam pembuat kebijakan, pemahaman yang dipahami oleh propinsi lebih banyak mengarah kepada pemahaman konseptual sedangkan kabupaten lebih cenderung kepada operasional yang memiliki wilayah untuk implementasi kegiatan.

Namun secara keseluruhan, selama sudah hampir 4 tahun setelah disampaikannya visi misi Gubernur salah satunya terkait Among Tani Dagang Layar sudah mencapai 54% terjadi kesesuaian antara pemahaman terkait Among Tani Dagang Layar dan program/kegiatan yang dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 2. Diagram persentase kesesuaian kesesuaian Among Tani Dagang Layar



Sumber : Hasil olahan data lapangan

Oleh karena itu harapannya SKPD lebih memprioritaskan dalam pembuatan program/kegiatan untuk lebih mengarah kepada Konsep Among Tani Dagang Layar agar konsep tersebut dapat secara terwujud untuk kesejahteraan masyarakat DIY.

Kesimpulan

1. Konsep Among Tani Dagang Layar Pemahaman Konsep Among Tani Dagang Layar menurut SKPD terdiri atas tiga pemahaman yaitu pemahaman berdasarkan ide, pemahaman operasional, dan pemahaman *goals/tujuan*. Pemahaman yang dipahami oleh propinsi lebih banyak mengarah kepada pemahaman konseptual sedangkan kabupaten lebih banyak mengarah kepada pemahaman operasional.
2. Program/kegiatan yang dibuat oleh SKPD terdiri atas tiga kategori yaitu dokumen, konstruksi/pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan program/kegiatan yang dirancang oleh SKPD baik propinsi maupun kabupaten lebih banyak mengarah kepada program/kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya bidang pertanian dan perikanan.
3. Tingkat kesesuaian berdasarkan data eksplisit terkait setiap wilayah menunjukkan bahwa propinsi cenderung memiliki tingkat kesesuaian lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten, hal ini dipengaruhi oleh pemahaman yang dipahami oleh propinsi cenderung mengarah kepada konseptual, selain itu

propinsi tidak memiliki wilayah kajian untuk implementasi program/kegiatan yang tentunya berbeda dengan kabupaten. Namun secara keseluruhan tingkat kesesuaian antara pemahaman dan program/kegiatan sudah mencapai 54% yang mengarah kepada Konsep Among Tani Dagang Layar.

Daftar Pustaka

F.L.Alves Silva, C. P, and Pinto. P. 2007. The Assessment of the Coastal Zone Development at a Regional Level - the Case study of Portugal Central Area. *Journal of Coastal Research SI 50 72-76 ICS 2007 Australia, hlm 72.*

Hamengku Buwono X. September 2012. Yogyakarta *Menyongsong Peradaban Baru Visi, Misi & Program Calon Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 – 2017 : Dalam Rapat paripurna.* Yogyakarta

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2012. *Tinjauan Ekonomi &*

Keuangan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar.* Jakarta : PT Indeks

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Keuangan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar.* Jakarta : PT Indeks

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Laporan Tahunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Matriks Rencana Kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Matriks Rencana Kegiatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016.

Matriks rencana Kegiatan Dinas PU Kabupaten Bantul Tahun 2016.

Matriks Rencana Kegiatan Dinas PU Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016.

Matriks Rencana Kegiatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

